



MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Jember

Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2024

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum

Intan Rahmadany Farihana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210104110009@student.uin-malang.ac.id

Nuril Mufidah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors that make it difficult for students of the Arabic language education program, and alumni of public schools, to learn Arabic. In this study using qualitative research methods. The author's analysis of the general school alumni students of the Arabic Language Education Study Program found that there were various types of difficulties, as well as several factors experienced when learning Arabic. This type of difficulty can be caused by various factors, both internal factors (inside a student) and external factors (coming from the environment). Internal factors that influence student academic success (these factors include two aspects) are physical factors (such as physical health) and psychological factors (such as spiritual well-being). And caused by factors that come from outside a student. There are three types of environments: family, school, and community. The factors of difficulty in learning Arabic faced by graduates of public schools of the Arabic Language Teaching Study Program, namely: curriculum factors, student factors, educator factors, method factors, media factors, facilities factors, social or environmental factors, physiological factors, and psychological factors. Strategies that can be used by lecturers to help students who have difficulties include providing Arabic tutoring, trying to attract students' interest in learning Arabic, giving all forms of attention, and providing various infrastructure facilities that are considered adequate.

Keywords: Arabic. Public School Alumni. Non-Boarding School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyulitkan mahasiswa program pendidikan bahasa Arab alumni sekolah umum untuk belajar bahasa Arab. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis penulis terhadap mahasiswa alumni sekolah umum Prodi Pendidikan Bahasa Arab menemukan bahwa ada berbagai jenis kesulitan, juga beberapa faktor yang dialami ketika belajar bahasa Arab. Jenis kesulitan tersebut dapat disebabkan karena berbagai faktor, baik faktor dari dalam (dalam diri seorang siswa) dan faktor dari luar (berasal dari lingkungan). Faktor dari dalam yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa (faktor tersebut meliputi dua aspek) yaitu faktor fisik (seperti kesehatan fisik) dan faktor psikologis (seperti kesejahteraan spiritual). Dan disebabkan karena faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Ada tiga jenis lingkungan : dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor

kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi lulusan sekolah umum Program Studi Pengajaran Bahasa Arab, yaitu: faktor kurikulum, faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor metode, faktor media, faktor fasilitas, faktor sosial atau lingkungan, faktor fisiologis, dan faktor psikologis. Strategi yang dapat digunakan dosen untuk membantu siswa yang kesulitan diantaranya dengan memberikan bimbingan belajar bahasa Arab, berusaha menarik minat para mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, memberikan segala bentuk perhatian, dan menyediakan berbagai sarana prasarana yang dianggap cukup memadai.

Kata Kunci: Bahasa Arab. Alumni Sekolah Umum. Non Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dan diperlukan bagi setiap orang, terutama siswa untuk belajar dan memajukan bangsanya. Dengan pendidikan (Rodliyah, 2022), Akan dapat lebih jelas melihat ke mana arah dan apa tujuannya. Dengan pendidikan, akan membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka untuk dapat meraih kesuksesan di masa depan nantinya. Pendidikan bisa berupa proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang sedang dibahas adalah proses belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga-lembaga, berbagai madrasah juga sekolah-sekolah bahkan Universitas Islam sekalipun adalah sarana utama bagi mereka untuk bisa memahami dan mempelajari dengan benar pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan belajar bahasa Arab (Muhammad & Sumiarni, n.d.) diperlukan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan komunikasi mereka dan diharapkan mereka agar dapat melakukan komunikasi baik itu berupa tulisan maupun secara lisan dengan baik dan benar agar dapat memahami dan menyampaikan berbagai informasi yang telah mereka dapatkan.

Bahasa merupakan sistem yang digunakan oleh semua orang untuk dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai sistem alat untuk mengkomunikasikan pikiran seseorang, perasaan seseorang, dan pendapatnya seseorang dengan orang lain. Bahasa manusia merupakan bentuk untuk membentuk masyarakat dan peradaban. Bahasa adalah sistem simbol. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Ini adalah sistem simbol yang dihasilkan oleh orang yang berbicara. Bahasa juga merupakan sistem atau alat yang dimanfaatkan oleh semua orang guna untuk berkomunikasi dengan satu sama lain.

Berbagai bahasa telah dikembangkan secara paralel sebagai media komunikasi. Dengan berkembangnya budaya masing-masing, termasuk bahasa Arab. Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, keduanya telah menjadi bahasa internasional, dua bahasa ini berfungsi sebagai topik penting dalam lembaga pendidikan yang ditandai dengan Islam. Siswa tidak melakukan ini saat mempelajari bahasa. Bahasa ini sangat beragam dan ada begitu banyak aturan maupun kaidah-kaidahnya, terutama pada bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang tak bisa lepas dari sejarah penyebaran Islam di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab terdiri dari bahasa, kaya akan aturan, struktur, dan kosa kata. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang berkembang sangat pesat, sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran yang sangat

mendasar di lembaga pendidikan khususnya di Kementerian Agama. Indonesia sudah lama belajar bahasa Ara, namun hasilnya belum maksimal. Berbagai jenis masalah tidak jarang dan hampir tidak dapat diselesaikan. Masalah pengajaran bahasa Arab benar-benar perlu segera ditanggapi dengan serius.

Belajar bahasa Arab tidak sempurna hanya dengan mempelajarinya sendiri, karena membuatnya sadar akan kesulitan yang dihadapi siswa dan menunda pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Ketika santri berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi ketika belajar bahasa, khususnya bahasa Arab, terjadinya kesalahan dan merasa kesulitan sering terjadi di kalangan pengguna bahasa Arab baik di Madrasah (Sudarto, 2023), Pesantren, dan bahkan di tingkat Perguruan Tinggi sekalipun.

Bahasa merupakan alat yang dibutuhkan semua orang untuk mempermudah komunikasinya dengan orang lain. Sebagaimana Bahasa Arab dipandang oleh umat Islam memiliki dua macam makna: sebagai bahasa Alquran yang merupakan kitab suci, dan sebagai bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing). Dan umat Islam mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama, maka menjadi tanggung jawab atau kewajiban umat Islam untuk mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab. Karena seperti yang telah kita ketahui dari semua sumber-sumber agama Islam ini ditulisnya menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, sumber agama Islam yang dimaksud disini adalah Alqur'an. Dan mereka mengatakan bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan maka bahasa Arab tidak boleh diklasifikasikan sebagai bahasa asing, melainkan dianggap sebagai bahasa komunikasi yang penting untuk memahami konsep-konsep ilmiah dalam Islam.

Di Indonesia saat ini bahasa Arab telah menjadi salah satu pilihan bahasa asing disamping bahasa Inggris. Namun, masalah bahasa Arab masih mengalami kesulitan perkembangan yang belum terselesaikan. Ada masalah dengan tren globalisasi saat ini, yang menyebabkan siswa lebih memilih belajar bahasa asing lain seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Prancis daripada bahasa Arab. Penyebab utama sulitnya pengembangan bahasa Arab saat ini adalah kurangnya inovasi dari pendidik, peserta didik, dan peserta didik itu sendiri. Minimnya kiat-kiat mengajar bahasa Arab yang bisa diterapkan di kelas, minimnya tulisan Arab yang tersedia saat ini, dan faktor-faktor lain semuanya terbukti mempersulit perkembangan pembelajaran bahasa Arab.

Berbagai kesulitan yang dialami siswa ketika mencoba belajar dapat dikaitkan dengan berbagai hambatan yang dilaluinya. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hambatan tersebut dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa yang seharusnya dapat dicapai pada tempat yang tidak tepat atau tidak sesuai porsinya. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis tantangan dan masalah. Secara alami, dalam proses pembelajaran bahasa Arab, siswa akan mengalami banyak masalah yang

Berbeda pada tingkat yang berbeda pula. Misalnya, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan belajar bahasa Arab di tingkat pemula, sementara yang lain mungkin lebih sulit menguasai bahasa Arab di tingkat yang lebih tinggi. Salah satu masalah utamanya adalah tidak meratanya kemampuan mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang alumni sekolah mereka yang

berbeda-beda, termasuk mereka yang beralumni dari pondok pesantren yang mungkin mereka sudah pernah menerima ilmu bahasa Arab di pesantren sebelumnya. Kemudian ada mereka yang berlatarbelakang non pesantren yang sebenarnya mereka sudah pernah menerima ilmu bahasa Arab, tetapi apa yang mereka terima hanya sedikit entah karena keterbatasan waktu atau jam saat belajar ataupun karena kendala faktor lainnya. Bahkan juga mereka yang berlatarbelakang berdasarkan sekolah umum mungkin ilmu bahasa Arab belum pernah mereka dapatkan sama sekali.

Di tingkat universitas, problematika bahasa Arab dialami baik oleh jurusan bahasa Arab maupun semua jurusan yang mempelajari bahasa Arab pada umumnya. Bahkan di jurusan sastra sendiri maupun di jurusan pendidikannya. Hal ini berawal disebabkan karena di jurusan atau prodi tersebut mereka juga menerima mahasiswa alumni dari pondok pesantren, non pesantren, bahkan mereka yang berlatarbelakang sekolah-sekolah umum. Permasalahan proses belajar bahasa Arab ini sering terjadi disebabkan karena perbedaan kemampuan pengetahuan tentang bahasa Arab pada mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya. Hal ini juga dapat disebabkan oleh masalah pengajaran guru bahasa Arab kepada siswa dalam hal pengajaran bahasa Arab selama di kelas, yang bisa disebut kurang optimal, karena sebagian besar guru dia diberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa lulusan pesantren dalam hal bahasa Arab atau untuk menggeneralisasikan kemampuannya, sehingga akan sangat sulit bagi mereka yang dari lulusan sekolah umum. Pada prinsipnya, semua siswa harus memiliki kesempatan untuk mencapai nilai yang memuaskan (Arif Pamessangi Andi. 2019).

Berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan diatas maka penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui jenis kesulitan mahasiswa alumni sekolah umum dalam belajar bahasa Arab.
- 2) Untuk mengetahui aspek atau faktor yang menimbulkan kesulitan mahasiswa alumni sekolah umum dalam belajar bahasa Arab.
- 3) Untuk mengetahui strategi mengatasi kesulitan mahasiswa alumni sekolah umum dalam belajar bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini memilih untuk memfokuskan pada analisis kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan isu ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan non-pesantren. Memahami dinamika pembelajaran di UIN ini penting karena institusi tersebut tidak memiliki budaya pesantren yang biasanya menjadi pendukung kuat dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap kesulitan belajar bahasa Arab sehingga dapat diidentifikasi dan diatasi dengan strategi yang tepat.

Jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman

subyektif dan persepsi mahasiswa terkait kesulitan belajar bahasa Arab. Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara terstruktur dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi dari berbagai sumber terkait. Studi kualitatif dipilih karena metode ini dapat mengungkapkan kompleksitas dari proses pembelajaran dan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab yang mungkin tidak terlihat dalam studi kuantitatif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa dipilih sebagai subyek penelitian karena mereka adalah kelompok yang paling terkait langsung dengan masalah yang diteliti. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta pengumpulan dokumen terkait kurikulum, metode pengajaran, dan lainnya. Teknik pengumpulan data ini termasuk observasi partisipan untuk memahami langsung dinamika pembelajaran bahasa Arab di kampus, wawancara terstruktur untuk mendapatkan sudut pandang dari dosen dan mahasiswa tentang tantangan yang mereka hadapi, serta pengumpulan dokumen seperti rencana pembelajaran, buku referensi, dan catatan kelas. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data, di mana data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema utama terkait kesulitan belajar bahasa Arab. Reduksi data ini dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan data untuk fokus pada informasi yang paling relevan dan signifikan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang hasil penelitian. Analisis ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan dan menghasilkan temuan yang relevan dengan konteks pendidikan bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kesulitan mahasiswa alumni sekolah umum dalam belajar bahasa Arab

Belajar adalah suatu proses usaha untuk mencapai perubahan-perubahan baru sebagai hasil dari pengalaman diri sendiri dan hasil berinteraksi dengan lingkungan. Hubungan antara belajar dan perubahan perilaku dalam situasi tertentu diulang dalam situasi tertentu. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana akan dapat mengganggu proses kelancaran seseorang dalam proses belajarnya. Kondisi ini biasanya dikaitkan dengan situasinya (kelemahan yang dimilikinya) dan dikaitkan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan baginya. Para ahli juga sepakat bahwa belajar dapat disebabkan karena dua faktor antara lain : faktor dalam (pribadi) dan faktor luar (lingkungan).

Wajar bagi orang asing atau orang luar, mereka mencoba belajar bahasa Arab mengalami kesulitan, karena tidak semua orang Arab adalah penutur asli. Berbagai kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor dari bahasa itu sendiri dan faktor dari luar bahasa itu. Bahasa Arab merupakan bahasa yang berbeda dari

bahasa-bahasa asing lainnya terutama dalam hal bentuk bahasanya. Bahasa yang digunakan di sini didasarkan pada pengucapan, kosa kata, tata bahasa, struktur kalimat, dan gaya bahasanya. Saat mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab, serta dalam bahasa Inggris, mungkin ada beberapa kesulitan. Karena bahasa Arab tidak menggunakan syakal seperti di buku-buku atau majalah atau koran sekalipun kecuali dalam Al-Qur'an dan dalam buku-buku pelajaran bahasa Arab lainnya khususnya untuk tingkat pemula.

Bahasa Arab memang sulit untuk diucapkan, sehingga orang Arab mencari cara untuk membuatnya lebih mudah. Pengucapannya yang unik itulah yang membuatnya istimewa. Sehingga mereka mempunyai aturan-aturan kaidah untuk membuatnya lebih mudah. Diantaranya Aturan Nahwiyah. Aturan tersebut adalah hukum yang menyatakan bahwa orang harus menghadap ke timur ketika berdoa. Ilmu Nahwu adalah bidang studi yang menggunakan kata-kata Arab untuk mempelajari perubahan akhiran dan fiksasi kata. Kaidah atau ilmu nahwu juga merupakan jenis ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum akhir kata.

Ada juga kaidah sharfiyah (morfologi), yang menyatakan bahwa kata benda harus memiliki kata sandang tertentu jika merujuk pada sesuatu atau orang tertentu. Ilmu sharaf adalah ilmu tentang prinsip (aturan) yang memungkinkan Anda untuk mengetahui format kalimat bahasa Arab dan masalah terkait secara terpisah dari masalah i'rab dan bina. Kaidah atau ilmu sharaf adalah ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana kata-kata berubah ketika ditambahkan atau dikurangi dari kata lain.

Nahwu dan sharaf adalah dua bahasa Arab penting yang harus dipelajari oleh semua orang atau siapa saja yang mau dan ingin memahami dan berbicara bahasa dengan baik. Pada awalnya, bahasa Arab tidak memiliki vokal (fathah, kasrah, dhammah) atau titik, yang menjadikan sulit bagi orang Arab pada saat itu, karena hanya sedikit yang bisa membaca dan menuliskannya. Kemudian dalam perkembangannya, bahasa Arab diberi titik sehingga secara visual dapat dibedakan antara huruf ba (satu titik), huruf ta (dua titik), maupun huruf tsa (tiga titik). Namun, bagi sebagian orang, masih sulit untuk bisa mengucapkan huruf-huruf tersebut, baik bacaannya ba, bi, atau bu. Di sinilah kedua ilmu disiplin ini diterapkan, yaitu kaidah nahwu dan sharaf berperan.

Pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi sulit karena berbagai alasan, baik itu secara dari dalam diri pembelajar maupun dari luar atau dari faktor lingkungan. Faktor dari dalam yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa meliputi dua aspek yaitu faktor fisik (seperti kesehatan fisik) dan faktor psikologis (seperti kesejahteraan spiritual). Keadaan fisik tubuh kita saat belajar berdampak besar terhadap hasil belajar itu sendiri. Aspek fisiologis ini dapat dilihat dari dua perspektif: kondisi fisik siswa dan kondisi panca indera. Pada kondisi fisik siswa, kemungkinan organ yang lemah dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan mengingat informasi, yang dapat menurunkan kualitas pendidikan mereka. Namun pada kondisi siswa yang memiliki kesehatan yang baik, dapat juga terjadi pada organ indera khusus mereka, seperti pendengaran dan penglihatan mereka.

Sedangkan faktor luar adalah yang berasal dari luar diri seorang siswa. Ada tiga jenis lingkungan yang dapat mempengaruhinya : dari keluarga, dari sekolah, dan dari masyarakat. “Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah meletakkan landasan bagi pendidikan moral dan kehidupan beragama.” Orang tua bertanggung jawab atas banyak hal ketika menyangkut anak-anak mereka. Anak dalam lingkungan keluarga mengembangkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya. Sekolah adalah tempat dimana tempat tersebut akan dapat mempengaruhi banyak hal mulai dari pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, dan ternyata sangat bermanfaat bagi kecerdasan. Pada zaman sekarang, seorang anak yang tidak bersekolah akan ketinggalan banyak hal. Keberhasilan siswa sangat tergantung pada kualitas pendidikan mereka, yang sebagian besar disediakan oleh sekolah. Kualitas pendidik, metode pengajaran, pengembangan kurikulum, keadaan ruangan, jumlah siswa dalam satu kelas, dan keadaan perpustakaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang siswa. Kondisi masyarakat dimana kawasan kumuh berada akan berpengaruh pada kegiatan belajar para siswa, dan paling tidak siswa tersebut akan mengalami kesulitan saat mereka mulai mencari mitra belajarnya, kesulitan dalam hal berdiskusi atau meminjam alat belajar tertentu yang belum pernah mereka miliki (Arif Pamessangi Andi, 2019).

Selain dari dua faktor yang telah dijelaskan diatas, terdapat 2 faktor lagi : yang pertama adalah faktor linguistik yang dapat diartikan sebagai linguistik, atau ilmu yang berfokus pada bahasa. Linguistik mengajarkan teori analisis dan deskripsi linguistik sebagai subjek penelitian yang menyediakan komponen bahasa dan seni deskripsi linguistik. Untuk tata bahasa fonetik (Alashwat) dan tata bahasa (Nahwu Sharaf), Kosa kata (almufradat), urutan kata (uslub), gaya penulisan (imla’). Kedua faktor nonverbal tersebut berhubungan secara sosiokultural atau sosiokultural dan psikologis.

Proses belajar seseorang akan memperoleh hasil yang berbeda-beda bagi setiap individu nya, ada mereka yang cepat dalam menangkap dan memahami sesuatu atau apa yang telah diterangkan oleh seorang pendidik ada juga mereka yang lambat dalam memahaminya. Dari apa yang kita ketahui tentang kesulitan yang dihadapi alumni sekolah umum, ada banyak faktor yang berperan. Keberhasilan program ini merupakan cerminan dari kerja keras dan dedikasi para mahasiswa itu sendiri. Beberapa alumni sekolah umum merasa kesulitan untuk mengikuti kursus bahasa Arab. Beberapa siswa yang belajar bahasa Arab memiliki sedikit minat pada bahasa tersebut, dan hal tersebut yang dapat menyulitkan mereka untuk berhasil dalam kursus bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama dengan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab alumni sekolah umum. Ia mengatakan “saya kesulitan dalam merangkai kata untuk kalamnya. jadi saya sebagai mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab yang berasal dari alumni sekolah umum saya merasakan kesulitan nya pada kalamnya, pada saat berbicara. karena saya masih sulit untuk merangkai kata-kata nya sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab alumni sekolah umum lainnya. Ia mengatakan “kesulitan belajar karena :

kurangnya memahami materi nahwu, sharaf. Berbeda dengan mahasiswa yang lulusan dari pesantren tentunya mereka telah mendalami kedua materi tersebut”.

Aspek atau faktor yang menimbulkan Kesulitan Mahasiswa alumni sekolah umum dalam belajar bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis, penulis dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mempelajari bahasa Arab, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor kurikulum, faktor siswa, faktor pendidik, faktor metode, faktor media, faktor fasilitas, faktor sosial atau lingkungan, faktor fisiologis dan psikologis.

1. Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat kegiatan yang harus diselesaikan siswa. Kegiatan tersebut meliputi penyajian materi pembelajaran dengan harapan agar siswa dapat menerima, menerapkan, menguasai, lalu dapat mengembangkannya. Kurikulum yang digunakan oleh dosen bahasa Arab ditentukan oleh jurusan bahasa Arab itu sendiri. Jadi jelas bahwa topik mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang buruk akan mempengaruhi cara belajar siswa. Begitupun sebaliknya kurikulum yang baik juga akan berpengaruh pada cara belajar siswa yang baik pula. Sistem pendidikan saat ini membutuhkan proses pendidikan dan pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan siswa, dan pendidik perlu menyelidiki atau memperhatikan siswa agar mereka dapat belajar secara efektif.

2. Faktor Peserta Didik (Mahasiswa)

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kemampuan seseorang untuk belajar bahasa Arab, antara lain perbedaan latar belakang pendidikan. Dalam artian, ada mereka yang berlatarbelakang dari sekolah umum, ada santri yang berasal dari pondok pesantren, dan ada santri yang bahkan mengaku belum pernah menerima pelajaran bahasa Arab sama sekali seperti mereka yang dulunya duduk di bangku SMA atau SMK, itulah yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, namun semua itu tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang berlatarbelakang dari alumni tersebut mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab juga. Latar belakang pendidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangatlah mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajarnya. Bahasa Arab juga termasuk dalam kategori bahasa yang sulit dipelajari khususnya bagi para siswa yang bahkan mereka sama sekali tidak memiliki latar belakang bahasa tersebut atau mereka yang tidak memiliki banyak kosakata yang telah dihafal sebelumnya.

3. Faktor Pendidik

Dalam masalah ini, pendidik seperti dosen atau guru, sama pentingnya untuk diperhatikan seperti orang lain. Pendidik harus kompeten dan memberikan pengajaran yang berkualitas. Pendidik harus kreatif dalam mengajar, memahami dan menguasai metode yang diajarkan, serta mencari alternatif metode agar siswa tidak mudah bosan dan dapat menikmati pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sangat penting

karena menentukan seberapa baik guru bahasa Arab mampu mengajar siswanya. Seharusnya seorang pendidik diharapkan tidak ketinggalan zaman artinya mereka faham dalam menggunakan berbagai teknologi yang semakin modern ini, faham juga dalam menerapkan berbagai metode atau cara-cara yang dapat membantu siswa nya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Agar mereka tidak bosan, tidak acuh tak acuh saat diterangkan, dan tetap semangat dalam belajar bahasa Arabnya. Ini berarti bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan menggunakan kreativitas mereka dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, menjadi tugas individu pendidik dan lembaga untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya agar lebih kreatif.

4. Faktor Metode

Metode pengajaran merupakan bagian penting dari pengajaran. Metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam kelas akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar seorang siswa. Jika metode yang dilakukan itu baik dan sesuai dengan keadaan mereka para siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Begitupun sebaliknya. Cara pendidik mengajar bahasa Arab dapat berdampak besar bagi keberhasilan seorang siswa. Jika mereka tidak tahu cara yang benar untuk melakukannya, mereka mungkin menggunakan metode atau gaya mengajar yang tidak tepat yang tidak menarik bagi siswa. Penting untuk mengembangkan metode pengajaran sebelum mengajar. Seorang guru tidak diperbolehkan dengan semaunya sendiri dalam menentukan atau menggunakan metode, karena akan berdampak pula pada proses belajar seorang siswa. Siswa tersebut akan merasa mudah atau bisa juga cepat bosan jika metode yang diterapkan tidak sesuai dengan keadaan mereka sendiri.

5. Faktor Media

Terbatasnya media dan alat yang tersedia untuk membantu proses pembelajaran bahasa Arab merupakan hal yang penting juga untuk diperhatikan. Diharapkan diantara seorang guru dan pemerintah menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Jika siswa tidak memiliki akses ke media berbahasa Arab, mereka tidak akan dapat belajar dan menghasilkan konten dalam bahasa tersebut secara efektif. Sehingga diharapkan pemerintah dan lembaga pendidikan saling berkontribusi dalam hal ini. Karena jika media teknologi pembelajaran yang digunakan semakin canggih akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula. Dalam artian, tidak tertinggal zaman.

6. Faktor Fasilitas

Sebagian besar siswa yang diwawancarai tentang fasilitas belajar mengatakan kurang memadai, tidak kondusif, dan banyak fasilitas yang rusak seperti papan tulis, kursi, dan lain-lain. Bahkan dosen bahasa arab itu sendiri mengatakan bahwa fasilitas di kampus seperti LCD dan sebagainya hanya digunakan oleh dosen tertentu dan tidak mendukung dosen yang menggunakannya. Selain itu, siswa juga harus memiliki

materi yang berhubungan dengan bahasa Arab, seperti buku, media tersendiri, atau kamus lengkap baik Indonesia-Arab maupun kamus lengkap Arab-Indonesia.

7. Faktor Sosial atau Lingkungan

Faktor sosial atau lingkungan inilah yang juga akan berpengaruh besar bagi keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar. Dimana dengan didukung oleh tiga sebab atau faktor antara lain, yaitu : dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari faktor keluarga sendiri peran orang tua sangat penting dalam hal-hal yang menyangkut anaknya. Tugas seorang keluarga pada pendidikan anaknya adalah dalam meletakkan landasan bagi pendidikan moral dan kehidupan beragama. Di lingkungan keluarga seorang anak akan berusaha mengembangkan kemampuan dengan sebaik-baiknya. Juga dari faktor sekolah. Sekolah adalah tempat dimana tempat tersebut akan sangat berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, dan ternyata sangat bermanfaat bagi kecerdasan seorang anak. Anak-anak yang tidak bersekolah akan tertinggal dalam banyak hal terutama dalam hal membaca dan menulis. Keberhasilan siswa sangat tergantung pada kualitas pendidikan mereka, yang sebagian besar disediakan oleh sekolah. Kualitas pendidik, metode pengajaran, pengembangan kurikulum, keadaan ruangan, jumlah siswa dalam satu kelas, kondisi pertemanan, dan keadaan perpustakaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang siswa. Juga dari faktor kondisi masyarakat, jika mereka belajar dalam keadaan yang kotor atau kumuh akan sangat berdampak pada proses pembelajaran mereka. Dimana mereka akan merasa tidak nyaman dalam belajarnya, dan paling tidak siswa tersebut akan merasa kesulitan saat mencari mitra belajarnya, kesulitan juga saat berdiskusi dengan teman-temannya atau bahkan dalam hal pinjam meminjam alat belajar tertentu yang belum pernah mereka miliki sebelumnya.

8. Faktor Fisiologis

Kesehatan fisik dapat memengaruhi seberapa banyak energi yang dimasukkan siswa ke dalam pembelajaran, serta seberapa tertarik dan terlibatnya mereka di kelas. Seseorang yang tubuhnya sakit karena penyakit tertentu dan kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif, demikian juga dengan cacat fisik. Kecacatan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau ketidaksempurnaan pada tubuh seseorang. Disabilitas juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki ketidakmampuan belajar, mereka harus mencoba belajar di lembaga pendidikan khusus atau yang diharapkan pendidikan tersebut menggunakan alat bantu untuk membantu mereka mengatasi ketidakmampuan tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, terutama apa yang disajikan di kelas. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, ia harus menjaga kesehatan tubuhnya dengan selalu menjalankan sila bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, berolahraga, rekreasi, dan beribadah.

9. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya, termasuk aspek psikologis ini. Faktor tersebut diantaranya:

kecerdasan, sikap, bakat, minat, cara belajar, dan motivasi siswa semuanya dianggap penting oleh pendidik dalam hal perkembangan spiritual siswa (Arif Pamessangi Andi, 2019).

Hasil wawancara antara penulis dengan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab alumni sekolah umum, ungkap dia “faktor yang menyebabkan saya kesulitan dalam belajar bahasa arab sebagai mahasiswa alumni sekolah umum karena pelajaran bahasa Arab mata kuliahnya itu menurut saya masih sangat baru dan saya belum pernah belajar sebelumnya sehingga saya masih asing dengan mata kuliahnya”.

Hasil wawancara antara penulis dengan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab alumni sekolah umum lainnya, ungkap dia “faktor-faktor disebabkan karena tidak mendapatkan materi seperti teman-teman yang belajar di pondok pesantren, mereka tentunya memprioritaskan materi dalam bahasa arabnya, sedangkan lulusan umum memprioritaskan pada pelajaran umum”.

Strategi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa alumni sekolah umum dalam belajar bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi tahu kita tentang berbagai strategi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa bahasa Arab untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Untuk membantu mahasiswa yang merasa atau mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, dosen harus fokus pada faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Namun dalam prakteknya dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa tersebut, seorang guru hanya melakukan pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya tetapi materi tersebut belum bisa dikuasai siswa, dan gagal melihat penyebab utama siswa tidak menguasai materi tersebut. Karena hal tersebut dapat menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar bahkan mengalami kesulitan dalam hal memecahkan masalah. Mencari tahu mengapa bahasa tersebut sulit dipelajari adalah salah satu hal utama dan penting yang dapat dilakukan ketika kita merasakan kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

Salah satu cara diharapkan agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab adalah dengan memberikan dukungan yang membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka alami, melalui :

1. Pemberian bimbingan belajar bahasa Arab

Bimbingan belajar bahasa Arab adalah layanan yang dapat membantu orang belajar bahasa dengan lebih mudah. Agar siswa bisa mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman belajar bahasa Arab mereka, kami menyediakan berbagai pilihan dan alat untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka.

2. Mengajak dan menarik minat mahasiswa untuk belajar aktif

Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menghubungkan apa yang diajarkan dengan apa yang sudah mereka ketahui. Sebaiknya dosen menggunakan metode pembelajaran aktif untuk menarik perhatian mahasiswa dan membuat mereka mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

3. Memberikan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan

Pendidik (Suwarma & Apriyani, 2022) hendaknya memperhatikan peserta didiknya agar dapat mengidentifikasi segala kelemahan atau kekurangan dengan cepat dan mengatasinya dengan cara yang sesuai dengan keluhan peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa seorang siswa yang menyukai suatu pelajaran ia akan mudah dalam menangkap pelajaran tersebut dan mengerjakannya dengan baik. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak menyukai suatu mata pelajaran biasanya tidak mengambil atau mengerjakannya dengan kurang baik. Tugas utama yang paling penting bagi seorang dosen adalah menemukan cara untuk membantu mahasiswa belajar dan menyimpan informasi.

4. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana diperlukan agar dosen mampu menjelaskan materi kepada mahasiswa, dan mahasiswa mampu mencobanya sendiri. Dengan demikian, kebutuhan siswa tertentu dapat terpenuhi. Beberapa siswa lebih baik dalam mempelajari sesuatu secara visual, seperti bahan bacaan yang disajikan dalam bentuk tulisan, bagan, grafik, dan gambar. Seorang siswa dengan tipe auditori mereka akan mudah menangkap suatu informasi melalui suara-suara. Jenis keterampilan motorik yang mudah dipelajari dalam bentuk tulisan, atau melalui gerakan, seringkali lebih sulit dipelajari melalui suara dan penglihatan.

Manfaat pengajaran bahasa Arab bagi siswa antara lain perhatian dan usaha yang lebih terfokus :

1. Siswa didorong untuk membaca buku-buku berbahasa Arab yang awalnya ditulis dalam bahasa Indonesia.
2. Siswa didorong banyak-banyak membaca kitab suci Al-qur'an beserta terjemahannya.
3. Siswa didorong untuk belajar bahasa Arab setiap hari, untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.
4. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar bahasa Arab dan membentuk klub atau kelompok belajar untuk membantu mereka belajar lebih banyak tentang bahasa tersebut (Arif Pamessangi Andi, 2019).

Tugas seorang dosen adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif agar mahasiswa termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Cara menghindari kesulitan belajar bahasa Arab, dosen menggunakan metode pengajaran yang berbeda agar mahasiswa tetap tertarik. Ini akan dapat bervariasi, dan semua kembali lagi tergantung pada minat siswa.

Kebanyakan dari mereka yang sedang dalam fase kesulitan akan mudah dalam menemukan atau memberi solusi untuk permasalahannya. Hal-hal yang terlintas di benaknya biasanya menyangkut cara menghadapi kesulitan yang ia jalani agar tidak terjadi lagi di kemudian hari. Juga ada berbagai alasan mengapa mereka yang berlatarbelakang dari alumni sekolah umum mengalami banyak kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Ada beberapa upaya atau langkah lain juga yang dapat digunakan guna mengatasi beberapa

macam kesulitan yang mereka alami pada proses belajar bahasa Arab tersebut. Ada langkah-langkah yang dapat diterapkan antara lain, yaitu:

Langkah yang pertama, Dosen memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan memberikan informasi yang bermanfaat dan kemudian mencoba menerapkannya dalam praktik. Langkah kedua adalah berusaha meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap materi bahasa Arab sehingga mereka mengerti mengapa penting untuk mempelajarinya. Langkah ketiga yang dilakukan oleh dosen bahasa Arab di PBA ini adalah mencoba melakukan variasi dalam pengajaran atau melakukan berbagai metode atau strategi pengajaran yang diharapkan mampu memudahkan mahasiswanya dalam memahami bahasa Arab. Ucapan dosen “Saya menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa siswa saya tidak bosan dengan proses belajar mengajar di kursus bahasa Arab. Setelah setiap kelas pada suatu mata pelajaran, saya mengevaluasi apa yang telah dipelajari siswa dan memberikan umpan balik untuk membantu mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab”.

Dosen bahasa Arab berusaha memotivasi mahasiswa dengan cara lain salah satunya dengan cara memberikan hadiah. Diharapkan setiap masing-masing individu atau seorang siswa dapat menjawab soal yang telah diberikan oleh seorang guru, seperti menjawab soal kuis, menjawab soal UTS, dan terkadang menjawab soal UAS. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa menjadi motivator yang kuat. Pemberian hadiah kepada siswa dapat menjadi cara yang efektif untuk memotivasi mereka dalam proses belajar mengajar. Dalam pelajaran bahasa Arab, pemberian hadiah kepada siswa akan membantu meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, juga dapat meningkatkan kemauan mereka untuk belajar lebih giat lagi.

Bahasa Arab mengungguli bahasa lain dalam hal prestasi siswa. Ia menggunakan cara atau berbagai metode yang berbeda untuk proses belajarnya. Dan dimana salah satu dari media tersebut yang digunakan adalah menggunakan skema. Dalam artian skema tersebut digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang ada di buku. Dan contoh-contoh diberikan untuk membantu mengilustrasikan poin-poin tersebut (Siregar Nurhayati, 2016).

Meskipun banyak strategi (Alahmadi & Foltz, 2020) maupun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab, banyak siswa yang masih belum memahami atau menguasai bahasa tersebut. Ketika belajar bahasa Arab, penting untuk diingat bahwa dua peran pendidik dan siswa saling terkait. Siswa merupakan bagian yang sangat besar dari proses pengembangan diri. Namun, dalam kasus seperti ini, sulit untuk memisahkan kesulitan belajar bahasa Arab dari kurangnya pengalaman siswa. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar alumni dari SMA, SMK, dan sekolah sejenis lainnya tidak memiliki pemahaman bahasa Arab yang baik, sehingga mereka menyelidiki bagaimana para siswa dalam mengatasi kesulitan ini.

Wawancara antara penulis dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab alumni sekolah umum, ungkapnya “upaya saya untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab adalah dengan belajar lebih giat lagi tentang qowaid bahasa Arab, saya bisa memperdalam ilmu bahasa Arab dengan tidak hanya saat jam perkuliahan saja tetapi

juga mencari sendiri video-video di YouTube tentang qowaid bahasa Arab, kemudian menanyakan apa yang saya tidak faham kepada teman saya yang lebih faham”.

Wawancara antara penulis dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab alumni sekolah umum lainnya, ungkapnya “upaya atau solusi yang dapat dilakukan dengan cara: 1. belajar lebih ekstra daripada teman-teman lulusan pesantren 2. bertanya kepada teman lulusan pesantren yang memahami materi 3. menonton YouTube jika dirasa penjelasan teman kurang memahamkan”.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang lulus dari sekolah umum menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar bahasa Arab, baik yang berasal dari bahasa itu sendiri maupun faktor eksternal. Dua faktor utama penyebab kesulitan ini adalah faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikis, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan belajar. Faktor internal seperti kondisi kesehatan dan mental sangat mempengaruhi kemampuan belajar mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari rumah, sekolah, dan masyarakat yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Selain itu, latar belakang pendidikan, jumlah teman sekelas, dan kemampuan bahasa mereka juga merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi proses belajar.

Signifikansi studi ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab di lingkungan non-pesantren. Secara konseptual, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi kesulitan belajar, yang mencakup perhatian pada faktor internal dan eksternal. Metodologis, studi ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode kualitatif untuk menggali pengalaman subyektif mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung lingkungan belajar yang kondusif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta di institusi pendidikan lainnya.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam studi selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu institusi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke institusi lain dengan konteks yang berbeda. Kedua, meskipun metode kualitatif memberikan pemahaman mendalam, penelitian ini dapat diperkuat dengan data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Ketiga, penelitian ini lebih banyak fokus pada faktor internal dan eksternal tanpa menyelidiki lebih dalam interaksi antara kedua faktor tersebut. Studi selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut dan menguji intervensi yang dapat mengurangi kesulitan belajar bahasa Arab secara lebih efektif.

REFERENSI

Abbas. (2016). Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim*, 103-107.

- Alahmadi, A., & Foltz, A. (2020). Effects of Language Skills and Strategy Use on Vocabulary Learning Through Lexical Translation and Inferencing. *Journal of Psycholinguistic Research*, 49(6). <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09720-9>
- Anisatussehra. (2022). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Jurusan PBA*, 213.
- Ekawati, D. (2019). Ragam Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *An NAabighoh*.
- Fahrurrozi. (2015/2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.
- Fatimah, V. N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab.
- Fuad, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab . *Jurnal Bahasa (e-Journal)*.
- Jihad, Salimul. (2016/2017). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.
- Kamal, H. (n.d.). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Solusi Penguatan Bahasa Arab . *Pendidikan, Bahasa dan Sastra*.
- M, N. a. (2012). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Forum Tarbiyah*.
- Mansyur. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UINAM. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Masrifah, R. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Agama Dan Solusinya Terhadap Mahasiswa Alumni Sekolah Umum. *Jurnal Bahasa Arab*.
- Muhammad, P., & Sumiarni, N. (n.d.). *Penerapan Metode Suggestopedia dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa*.
- Mujiburrahman. (2020). Problematika Alumni Sekolah Dasar (SD) Dalam Mempelajari Bahasa Arab.
- Mutawaffika, N. (2017). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab *Journal of Arabic Language Education*.
- Rizal, M. (n.d.). Kesulitan Belajar Bahasa Arab.
- Rodliyah, S. (2022). Policy Analysis Of Islamic Education Management Program Curriculum Development In Preparing Quality Graduates In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Fenomena*, 21(1). <https://doi.org/10.35719/fenomena.v21i1.108>
- Rozakia, E. F. (2007). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa.
- Setiawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 199.
- SIREGAR, n. (2016). analisis kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab di jurusan PBA.
- Sudarto. (2023). Madrasah Education Reform In Indonesia. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.58355/maqolat.viii.4>
- Suhra. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab.

Suwarma, I. R., & Apriyani, S. (2022). Explore Teachers' Skills in Developing Lesson Plan and Assessment That Oriented on Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2).
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.66>